

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENGURANGAN RISIKO BANJIR DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI

Shelvy Elvira Roshalinda

NPP. 31.0209

Asdaf Kota Jambi, Provinsi Jambi

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: shelvyelshalinda@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Selamat Jalaludin, S.Pi., S.H., M.M

ABSTRACT

Problem Statement/Backgorund (GAP): *One of the main reasons why Jambi City is an area prone to flooding is due to its geomorphological conditions which have sub-basins with sloping topography, poor management of drainage and catchment areas, conversion of forest land in upstream areas and the rainy season with high rainfall. Government policies and public awareness regarding flood management and control are still relatively low and not fully in accordance with regulations. Based on the floods that have occurred, they always cause material losses, this shows that there is a lack of knowledge and application of disaster science in Jambi City. Objective: The purpose of this research is to find out and analyze BPBD Jambi's strategy in reducing flood risk, in order to find out the supporting factors and inhibiting factors found in BPBD Jambi's strategy in reducing flood risk in Jambi City and to find out BPBD Jambi's efforts in increasing the class of resilience, preparedness and regional strength in dealing with floods. Method: This research uses a descriptive qualitative method with an inductive approach, the data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusion. Results/Findings: The results of this research show that the Jambi Regional Disaster Management Agency's strategy in reducing flood risk has been implemented well in several indicators. However, there is still a crucial deficiency, namely that the institution of the Jambi BPBD means that disaster programs cannot be implemented smoothly. This is also because the Jambi City Government pays little attention to disaster agencies because they feel that disasters with large impacts rarely occur in Jambi City. Conclusion: The Jambi Regional Disaster Management Agency's strategy for reducing flood risk in Jambi City is realized through a program that has been prepared and implemented by the Jambi BPBD.*

Keywords: *Flood, Risk Reduction, Strategy*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu penyebab utama Kota Jambi menjadi wilayah yang rawan akan banjir ialah karena kondisi geomorfologinya yang memiliki sub-cekungan dengan topografi landai, pengelolaan drainase dan daerah resapan yang kurang baik, konversi lahan hutan di wilayah hulu dan faktor musim penghujan dengan curah hujan yang tinggi. Kebijakan

Pemerintah dan kesadaran masyarakat mengenai penanganan dan penanggulangan banjir masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya sesuai aturan. Berdasarkan dari banjir yang pernah terjadi selalu menimbulkan kerugian dari segi materi hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu kebencanaan di Kota Jambi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis strategi BPBD Jambi dalam pengurangan risiko banjir, guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan dalam strategi BPBD Jambi dalam pengurangan risiko banjir di Kota Jambi dan untuk mengetahui upaya BPBD Jambi dalam meningkatkan kelas ketahanan, kesiapsiagaan, dan kekuatan daerah dalam menghadapi banjir. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi dalam pengurangan risiko banjir bahwa dalam beberapa indikator telah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangan yang krusial yaitu kelembagaan dari BPBD Jambi membuat program-program kebencanaan kurang bisa dilaksanakan dengan lancar hal ini juga dikarenakan Pemerintah Kota Jambi kurang memperhatikan instansi kebencanaan karena merasa bencana yang dampaknya besar jarang terjadi di Kota Jambi. **Kesimpulan:** Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi dalam Pengurangan Risiko Banjir di Kota Jambi diwujudkan melalui program yang telah disusun dan dilaksanakan BPBD Jambi.

Kata Kunci : Banjir, Pengurangan Risiko, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan 2/3 wilayah perairan dan 1/3 wilayah daratan yang rawan akan bencana karena posisi geografis Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng aktif, yakni Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik yang dapat mempengaruhi kondisi negara Indonesia dengan tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana geologis dan hidro-klimatologis. Bencana Geologis yakni bencana yang disebabkan oleh energi dari perut bumi seperti gempa bumi, gunung meletus dan tsunami. Sedangkan Bencana Hidro-Klimatologis ialah bencana yang disebabkan oleh iklim dan cuaca seperti banjir, tanah longsor dan puting beliung.

Kota Jambi secara geomorfologisnya merupakan wilayah yang berada di daerah Sub-Cekungan ketinggian yang relatif datar yaitu daerah yang sebagian besar wilayahnya berada di dataran rendah dengan topografi yang landai 0-100 m (69,1%) yang berada di kawasan rawan terhadap kenaikan air laut (Bappeda, 2010). Bagian bergelombang berada di sebelah utara dan selatan Kota Jambi. Sedangkan daerah rawa berada di sepanjang aliran Sungai Batanghari. Batanghari merupakan salah satu sungai terpanjang di Pulau Sumatera. Dengan luas DAS yang mencapai 57.704 Km² dimana memiliki panjang 775 Km dan lebar rata-rata 250 m pada bagian hulu serta 400 m di bagian hilir (Kepmen PU 39/PRT/1989). Sungai Batanghari melewati Kota Jambi dan membelah Kota Jambi menjadi dua bagian di sisi utara dan selatan.

imcNews.id, pada tanggal 31 september 2023 sebanyak lima kecamatan dalam Kota Jambi masuk sebagai daerah rawan diterjang banjir yakni Kecamatan Danau Sipin, Telanaipura, Jambi Timur, Jelutung dan Kota Baru. Lima kecamatan yang dianggap rawan banjir tersebut, berada di pinggiran Sungai Batanghari dan aliran anak sungai. Sehingga jika sungai Batanghari meluap maka lima kecamatan itu terdampak. Di musim hujan seperti sekarang, banjir genangan kerap melanda Kota Jambi akibat jaringan drainase yang kurang baik. Banyaknya daerah drainase yang masih

dalam perbaikan dan pembangunan drainase tertutup diduga sebagai penyebab utama terjadinya banjir yang cukup luas di Kota Jambi. Drainase dapat tersumbat akibat material pasir, tanah, sampah, serta bangunan drainase tertutup yang dicor semen membuat air hujan sulit menyerap dan langsung meluap ke jalan maupun permukiman warga.

Melihat jumlah kerugian yang diakibatkan dari kejadian bencana banjir serta upaya pencegahan yang belum maksimal maka BPBD perlu mengambil peran aktif dengan strategi yang tepat dalam rangka meminimalisir risiko bencana. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Banjir di Kota Jambi Provinsi Jambi”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Adapun permasalahan dalam penanganan banjir di Kota Jambi ialah kebijakan yang belum terealisasi dengan sistematis, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam memitigasi bencana banjir. Kebijakan yang belum ada menimbulkan tidak adanya acuan dalam penanganan bencana banjir di Kota Jambi. Adapun program pengurangan risiko banjir di Kota Jambi yang diamanatkan Pemerintah Daerah yang masih kurang diketahui dan tersebar luas di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan Kota Jambi masih berada di Kawasan Risiko Bencana Banjir Level atau Kelas yang masih perlu adanya peningkatan.

1.3 Penelitian terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu baik dalam konteks penanggulangan bencana dan mitigasi bencana. Pertama, Ningrum & Ginting (2020) *Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa* dengan hasil tingkat risiko bencana yang ada pemerintah dapat mempertimbangkan relokasi kawasan pemukiman yang lebih layak untuk ditinggali setiap terjadinya banjir dan adanya pengaturan tata ruang khususnya pada daerah aliran sungai dengan basis mitigasi bencana. (Ginting & Ningrum, 2020). Kedua, Pramitha, Utomo & Miladan (2020) *Efektivitas Infrastruktur Perkotaan dalam Penanganan Risiko Banjir di Kota Surakarta* dengan hasil risiko banjir dapat ditekan dengan adanya kenaikan efektivitas infrastruktur kota agar dapat menekan faktor risiko bencana kebanjiran seperti pembuatan saluran drainase yang efektif dan efisien dalam pembangunannya. (Utomo & Miladan, 2020). Ketiga, Salim & Siswanto, (2018) *Penanganan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan* dengan hasil penanganan bencana banjir rob adalah tanggungjawab bersama semua pihak yang bertujuan untuk meningkatkan daya dukung dan infrastruktur dan pelayanan transportasi wilayah pekalongan. (Salim & Siswanto, 2018). Keempat, Yogi Prayugo Sugito (2022) *Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat* dengan hasil Peranan BPBD Kabupaten Sintang sudah menjalankan tugas dan fungsinya, tetapi belum berjalan secara maksimal dikarenakan terdapat kendala yang terdiri dari terbatasnya anggaran, SDM dan sarana prasana yang tidak memadai. (Sugito, 2022). Kelima, Sultan Maulana Awaluddinsyah (2022) *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo Dalam Mitigasi Bencana Banjir* dengan hasil Strategi yang dilskukan BPBD dalam mengatasi bencana banjir yaitu melalui peningkatan kualitas SDM, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar, melakukan sosialisasi mengenai mitigasi bencana terutama banjir. (Awaluddinsyah, 2022). Keenam, Novan Satria Utama (2020) *Strategi Mitigasi Bencana Banjir Sungai Penguluran di Kecamatan Gedangan dan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*, dengan hasil temuan menunjukkan

strategi mitigasi prioritas pertama untuk Kawasan bencana banjir risiko tinggi ditetapkan menurut kriteria pengembangan kapasitas dengan alternatif memberikan pengetahuan melalui penyuluhan dan penyebaran informasi, dan alternatif pelibatan warga dalam tim relawan/siaga bencana serta kelompok-kelompok tanggap bencana. Sedangkan untuk Kawasan risiko sedang melalui alternatif pelatihan kebencanaan bagi aparat pemerintah desa, sarana dan prasarana, dan pemberian pengetahuan dan kemampuan kepada tim relawan tentang analisis risiko, manajemen bencana, kesiapsiagaan, dan operasi tanggap darurat (Satria Utama & Novan, 2020). Ketujuh Ananda Urbanus, Rieneke L.E.Sela, Aristotulus E Tungka (2021) *Mitigasi Bencana Banjir Struktural dan Non Struktural di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*, hasil penelitian ialah ditemukan risiko bencana banjir tingkat tinggi yang menelan 3 desa terendam banjir sehingga diperlukannya mitigasi bencana struktural berupa membuat perencanaan pembangunan fisik untuk pengendalian banjir (Urbanus Ananda et al., 2021). Kedelapan Rizky Nazarian Olli (2020) *Strategi Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kota Gorontalo*, yang membahas tentang belum adanya partisipasi dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah terjadinya banjir (Nazarian Olli & Rizky, 2020). Kesembilan Karmila (2017) *Evaluasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mengatasi Bencana Banjir di Kabupaten Gowa* dengan hasil penelitian teridentifikasinya tindakan yang dilakukan oleh BPBD dalam mengatasi bencana banjir serta hambatan-hambatan kinerja BPBD dalam penanganan banjir di Kabupaten Gowa (Karmila, 2017). Serta yang kesepuluh Adi Sucipto (2019) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengurangi Dampak Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung*, menghasilkan informasi mengenai upaya pemberdayaan masyarakat oleh badan penanggulangan bencana daerah dalam konteks mitigasi bencana. Ini mencakup aspek penyadaran, penguatan, dan pendayaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ini beserta hasil yang dicapai dari program tersebut (Sucipto & Adi, 2019).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data sistem purposive sample sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis SWOT. Fokus membahas tentang strategi yang digunakan dalam penanganan bencana secara menyeluruh, variabel yang digunakan dan dinilai berbeda dengan variabel yang diambil peneliti. Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan teori strategi menurut Kooten dalam buku (Salusu, 2006), yang mencakup empat dimensi sebagai alat ukur strategi, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan. Teori ini dipilih karena tepat dalam menjelaskan strategi BPBD dalam mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan banjir di Kota Jambi. Lokus penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini dilakukan pasca pandemic covid-19 sehingga adanya pembaharuan kondisi dan keadaan dalam kehidupan pemerintahan sehingga membuat penelitian ini menarik dan memiliki kebaharuan ilmu.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengurangi risiko banjir di Kota Jambi Provinsi Jambi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data dan fakta yang ada di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada dan relevan. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utamanya teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar seperti transkrip interview, catatan di lapangan dan dokumentasi. Metode deskriptif menurut (Silalahi, 2012) merupakan suatu gambaran spesifik tentang situasi khusus, situasi sosial, atau hubungan sosial. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif juga berfokus pada pertanyaan mendasar dengan memperoleh dan menyajikan fakta. Jadi metode deskriptif merupakan metode yang fokus penelitiannya kepada fenomena atau masalah berdasarkan perspektif kenyataan di lapangan. maka penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mempresentasikan keadaan yang sebenarnya dalam pelaksanaan penelitian dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan serta menafsirkannya dalam bentuk analisis yang memuat fakta-fakta empiris dan menarik kesimpulan mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan Risiko Banjir di Kota Jambi dengan menghubungkannya dengan teori *Kooten* dalam (Salusu, 2006) yang relevan dan tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Risiko Banjir di Kota Jambi Provinsi Jambi menggunakan teori strategi menurut *Kooten* (Salusu, 2006) yang mencakup empat dimensi sebagai alat ukur strategi, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan yang diuraikan sebagai berikut:

3.1 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Pengurangan Risiko Banjir di Kota Jambi Provinsi Jambi

3.1.1 Strategi Organisasi

Strategi ini disebut sebagai strategi dasar karena akan mendasari segala kegiatan yang dilakukan. Strategi organisasi memiliki tiga indikator yang sebagaimana dijelaskan menurut *Kooten* dalam (Salusu, 2006). Tiga indikator tersebut yang digunakan untuk menganalisis strategi organisasi dari BPBD untuk pengurangan risiko bencana banjir di Kota Jambi Provinsi Jambi yang terbagi sebagai berikut :

A. Tujuan

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Pelaksana BPBD bahwa tujuan tersebut telah dilaksanakan untuk mencapai satu tujuan utama pengurangan risiko bencana banjir itu sendiri adalah keselamatan dan kesejahteraan masyarakat agar terjamin serta terhindarnya dari kerugian baik itu berupa harta, nyawa, dan sebagainya. memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana, menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada, menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh, menghargai budaya lokal, membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta,

mendorong semangat gotong-royong, kesetia kawan, dan kedermawanan, dan menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Visi Misi

Strategi dalam pengurangan risiko banjir oleh BPBD Jambi ditinjau dari segi visi dan misi dalam hal mengurangi banjir yang telah ditetapkan BPBD Jambi memiliki visi yang pada intinya melakukan pencegahan bencana banjir dengan meninjau dan membangun mitigasi secara fisik dan non fisik dengan misi yaitu melakukan peninjauan kembali bangunan mitigasi bencana banjir dan pembangunan masyarakat tangguh bencana, yang nantinya akan memberikan nilai dalam pengurangan risiko banjir.

C. Nilai

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir di Kota Jambi juga memiliki beberapa pencapaian untuk menganalisis indikator nilai dari dimensi strategi keorganisasiannya. Masyarakat menilai bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi telah melaksanakan strategi keorganisasian dalam pengurangan risiko banjir dengan baik dan aktif karena keamanan dan keselamatan masyarakat dijadikan suatu prioritas oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi dalam melaksanakan strategi organisasi yang dirangkaikan sebagai upaya dalam pengurangan risiko banjir di Kota Jambi.

3.1.2 Strategi Program

Strategi pengurangan risiko mencakup beberapa langkah, seperti mitigasi risiko dengan mengimplementasikan tindakan pencegahan yang sesuai, transfer risiko melalui asuransi atau perjanjian kontrak, toleransi risiko dengan mengidentifikasi risiko yang dapat diterima dan yang harus dihindari, serta diversifikasi risiko dengan menyebar risiko ke berbagai area atau inisiatif. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa strategi tersebut terintegrasi dalam rencana tindakan yang jelas dan terukur, serta dilengkapi dengan pemantauan dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitasnya.

Program dalam mengurangi risiko bencana banjir di Jambi membentuk strategi program yang berdasarkan pada dua aspek yaitu pencegahan dan kesiapsiagaan yang melibatkan aparat dan masyarakat. Kedua aspek tersebut yang dapat mengurangi risiko bencana banjir. Program pertama yaitu penguatan kapasitas Kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan dengan pembentukan masyarakat peduli bencana dan pembangunan sarana mitigasi bencana banjir. Program kedua yaitu sosialisasi mengenai Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) rawan bencana banjir. Kedua program tersebut yang menjadi fokus strategi program Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi dalam pengurangan risiko bencana banjir di Jambi.

3.1.3 Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya untuk pengurangan risiko banjir melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengelola banjir serta melindungi kawasan dari dampaknya. Salah satu strategi utama adalah pengelolaan tata air yang baik, yang mencakup pemeliharaan sungai, saluran drainase, dan reservoir untuk mengontrol aliran air dan mengurangi genangan. Penataan ruang yang terencana juga penting, seperti zona hijau yang berfungsi sebagai penyerap air, pemukiman yang terpisah dari daerah rawan banjir, dan pengaturan lahan pertanian yang memperkuat ketahanan terhadap banjir.

Selain itu, strategi ini juga mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi risiko, seperti evakuasi yang terorganisir dan pemantauan cuaca yang lebih baik. Sistem peringatan dini yang efektif

juga merupakan bagian penting dari strategi ini, memungkinkan respons yang cepat dan tepat saat banjir terjadi.

3.1.4 Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan dalam konteks pengurangan risiko banjir mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk memperkuat kerangka kerja dan kolaborasi antarlembaga yang terlibat dalam manajemen bencana. Salah satu strategi utama adalah memperkuat peran dan kapasitas lembaga pemerintah terkait, seperti BPBD, dinas tata ruang, dan instansi terkait lainnya. Hal ini termasuk peningkatan ketersediaan anggaran, sumber daya manusia, dan infrastruktur teknis untuk mendukung kegiatan pencegahan dan penanggulangan banjir.

Selain itu, strategi kelembagaan juga mencakup pembentukan dan penguatan kerjasama antarlembaga, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kolaborasi ini dapat meliputi pertukaran informasi, koordinasi dalam perencanaan dan implementasi program, serta peningkatan komunikasi untuk respons yang cepat dan efektif saat terjadi bencana banjir. Pembentukan forum-forum dialog dan platform kerjasama juga menjadi bagian dari strategi ini untuk memfasilitasi diskusi dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan kerjasama yang solid antarlembaga, partisipasi masyarakat yang aktif, dan peran yang jelas dari berbagai entitas terkait, diharapkan dapat diciptakan sistem yang responsif, adaptif, dan efisien dalam menghadapi tantangan banjir dan melindungi kawasan dari dampaknya.

Selanjutnya, strategi kelembagaan juga mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengurangan risiko banjir. Ini dapat dilakukan melalui pelibatan dalam forum-forum konsultasi, peningkatan kesadaran melalui kampanye edukasi, serta pengembangan mekanisme partisipatif yang memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan masukan dan kebutuhan mereka terkait mitigasi risiko banjir.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi belum melakukan penanganan banjir serta pengurangan risiko banjir dengan cukup baik karena belum adanya dibuat kembali Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Jambi sehingga BPBD Jambi tidak maksimal dalam mengurangi risiko banjir di Kota Jambi. Dengan adanya penelitian mengenai Strategi Pengurangan Risiko Banjir di Kota Jambi diharapkan secara jangka waktu mampu mengatasi persoalan-persoalan penanganan bencana banjir di Kota Jambi sehingga dalam beberapa tahun ke depan penanganan banjir di Kota Jambi dapat ditaklukkan atau diatasi.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan mengenai strategi pengurangan risiko bencana banjir di Kota Jambi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi dalam pengurangan risiko bencana banjir di Kota Jambi diwujudkan melalui program yang telah disusun dan dilaksanakan BPBD Jambi memiliki tujuan dasar sesuai dengan terintegrasinya strategi berdasarkan indikatornya yaitu, mitigasi bencana banjir untuk pengurangan risiko fatal akibat bencana banjir bagi masyarakat di Kota Jambi. Strategi program dalam rangka pengurangan risiko bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jambi melibatkan beberapa stakeholder yang memperhatikan dua aspek yaitu pencegahan dan kesiapsiagaan berupa pembangunan sarana mitigasi, Strategi sumber daya dalam rangka pengurangan risiko bencana banjir di Kota Jambi melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan sosialisasi kebencanaan personil, Strategi kelembagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jambi yaitu melalui indikator inisiatif terbaru

yang mengikuti perkembangan era dengan digitalisasi pengurangan risiko bencana dan indikator koordinasi antar lembaga secara lintas instansi pemerintah dan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada BPBD Jambi beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian ini orang tua dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddinsyah, S. M. (2022). *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo Dalam Mitigasi Bencana Banjir*.
- Bappeda. (2010). *Geomorfologis Kota Jambi*. <https://bappeda.jambikota.go.id/landing>
- Ginting, & Ningrum. (2020). *Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa*.
- Karmila. (2017). *Evaluasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mengatasi Bencana Banjir di Kabupaten Gowa*.
- Nazarian Olli, & Rizky. (2020). *Strategi Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kota Gorontalo*.
- Salim, & Siswanto. (2018). *Penanganan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan*.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Satria Utama, & Novan. (2020). *Strategi Mitigasi Bencana Banjir Sungai Penguluran di Kecamatan Gedangan dan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*.
- Silalahi, U. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT.Refika Adiatama.
- Sucipto, & Adi. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengurangi Dampak Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung*.
- Sugito, Y. P. (2022). *Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat*.
- Urbanus Ananda, Rieneke, L. E. S., & E. Tungka, A. (2021). *Mitigasi Bencana Banjir Struktural dan Non Struktural di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*.
- Utomo, P., & Miladan. (2020). *Efektivitas Infrastruktur Perkotaan dalam Penanganan Risiko Banjir di Kota Surakarta*.